

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah peradaban dan tradisi semua agama di dunia, moderasi sudah lama menjadi aspek yang dominan. Masing-masing agama memiliki kecenderungan ajaran yang mengacu pada satu titik makna yang sama, yaitu bahwa memilih jalan tengah di antara dua kutub ekstrim dan tidak berlebihan, merupakan sikap beragama yang paling ideal. Dengan adanya moderasi beragama merupakan sebuah jalan tengah dari keberagaman agama yang ada di Indonesia dan dunia. Moderasi beragama merupakan kunci dalam menciptakan kerukunan maupun toleransi dalam tingkat global, nasional, maupun tingkat global.

Di Indonesia istilah moderasi Islam atau moderasi dalam Islam, yang terkait dengan istilah Islam moderat sering dipersoalkan segelintir kalangan umat muslim sendiri. Bagi mereka Islam hanyalah Islam; tidak ada moderasi Islam atau Islam moderat. Dalam QS. Al-baqarah ayat 143 Allah Swt berfirman:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ
وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ
وَإِن كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ
لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa Amat

berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia” Q.S Al-Baqarah/2;143.¹

Imam Ibnu A’syur menuturkan pada Tafsir Tahrir wa Tanwir: *“Demikianlah Kami jadikan kamu ummat pertengahan kata Al-wasath disini ditafsirkan dengan “terbaik” sebagaimana firman Allah: “kalian adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia”(Ali ‘Imron:110) dan Adapun kata wasath ini jika dilihat pada sifat-sifat yang ada di kehidupan nyata, maka ia adalah moderat dalam banyak sifat seperti sifat tercela (buruk), sifat berlebih-lebihan dan bergampang-gampang, antara sifat keberanian dan pengecut, antara sifat dermawan dan pelit, juga bersifat moderat dalam kasih sayang dan kekerasan”.²*

Begitupun sesuai apa yang disabdakan Nabi SAW, dari Abu Hurairah Ra. berkata: Rasulullah Saw bersabda: *“Amal seseorang tidak akan pernah menyelamatkannya”. Mereka bertanya: “Engkau juga, wahai Rasulullah?” Beliau menjawab: “Begitu juga aku, kecuali jika Allah melimpahkan rahmat-Nya. Maka perbaikilah (niatmu), tetapi jangan berlebihan (dalam beramal sehingga menimbulkan bosan), bersegeralah di pagi dan siang hari. Bantulah itu dengan akhir-akhir waktu malam. Berjalanlah pertengahan, berjalanlah pertengahan agar kalian mencapai tujuan.”* H.R Bukhari.³

Kementerian Agama menjadi promotor dalam mengkampanyekan konsep, dan kebijakan moderasi beragama di Indonesia. Meskipun direspon dengan sikap pro-kontra, bahkan kadangkala disalahpahami sebagai konsep “liberal”, Kementerian Agama cukup konsisten melakukan gerakan penyebaran moderasi beragama. Kementerian Agama juga meluncurkan Buku Saku Moderasi Beragama yang diharapkan dapat menjadi media

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Dan Terjemahan Juz 2*, (Surabaya: Halim Publishing dan Distribution, 2013), h. 22

² Ahmad Ramadhan, Adha Saputra, and Alber Oki, “Makna Ummatan Wasathâ Penafsiran QS Al-Baqarah: 143:(Studi Komparatif Tafsir Klasik Dan Kontemporer),” *ZAD Al-Mufasssirin* 2, no. 1 (2020): 37–55.

³ Al-Bukhari, Muhammad Ismal, Ibrahim, Al-Mughirah Abu abd Allah, *Al-Jami’ Al-Sahih* (Kairo : Dar Al-Sahub, 1987)

edukasi dan panduan praktis bagi masyarakat untuk memahami dan melaksanakan ajaran agama secara wajar dan moderat.⁴

Di Malaysia, inisiatif gerakan moderasi beragama diinisiasi langsung oleh Perdana Menteri Malaysia Mohammad Najib Tun Abdul Razak sejak tahun 2011 dengan mengusung apa yang disebut sebagai “gerakan Wasatiyyah”. Menurut Mohammad Najib Wasatiyyah adalah “pemikiran non-ekstremis”, moderasi, pertengahan, dan gaya belajar yang seimbang. Gerakan ini menurutnya sejalan dengan keinginan pemerintah untuk mewujudkan persatuan yang lebih harmonis di antara masyarakat Malaysia yang multiras, multiagama, dan multikultural. Kampanye gerakan Wasatiyyah tidak hanya dilakukan oleh Mohammad Najib di dalam negeri, tetapi juga disampaikan dalam pidatonya di luar negeri. Gerakan Wasatiyyah di Malaysia diselaraskan oleh Mohammad Najib dengan gerakan “1 Malaysia”. Dari aspek konsep gerakan ini mengandung tiga hal penting, yaitu Wasatiyyah sebagai prinsip penerimaan, wasatiyyah sebagai prinsip kenegaraan, dan Wasatiyyah sebagai prinsip keadilan social.⁵

Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) berdiri sebagai salah satu bentuk perhatian pemerintah terhadap pendidikan anak-anak Indonesia yang berada di Sabah, Malaysia. Mayoritas peserta didik disana merupakan anak dari TKI yang bekerja menjadi pegawai migran dan pabrik yang ada disana. Dengan latar belakang suku, ras, agama, dan budaya yang berbeda menjadikan Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) mempunyai keunikan tersendiri, terlebih lagi dengan *culture* kehidupan Masyarakat Malaysia. Penerapan nilai-nilai moderasi beragama dinilai sangat tepat untuk menjadi pegangan setiap peserta didik dan Masyarakat sekolah agar memiliki sikap saling menghormati satu sama lain dan mengedepankan toleransi.

⁴ Kementerian Agama RI, 2019, *Moderasi Beragama*, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Kementerian Agama RI, Jl. MH. Thamrin No.6. Lt. 2, Jakarta Pusat.

⁵ Ismail, Fahmi, Lukman Sumarna, *Moderasi Beragama di Indonesia dan Malaysia : Kebijakan, Konsep, dan Implementasi*, (Tangerang Selatan : LP2M UIN Raden Patah Palembang dan YPM (Young Progressive Muslim), 2021), Hal. 82

Dengan gambaran realitas diatas yang cukup menarik, penyusun bermaksud untuk meneliti dan memahami terkait konsep dan bentuk nilai-nilai moderasi beragama di sekolah tersebut. Lebih jauh lagi hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam perumusan kebijakan dalam rangka membangun tatanan kehidupan social-keagamaan yang damai, aman, dan penuh toleransi, baik untuk masing-masing Negara juga kerjasama lintas Negara (multilateral) secara umumnya, maupun untuk SIKK secara khususnya. Peneliti akan mengupas tuntas ***“Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) Malaysia”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang mengacu pada nilai-nilai moderasi beragama di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) Malaysia, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apa bentuk nilai-nilai moderasi beragama di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) Malaysia?
2. Bagaimana bentuk implementasi nilai-nilai moderasi beragama di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) Malaysia?
3. Mengapa nilai-nilai moderasi beragama begitu penting diterapkan di Sekolah Indonesia di Kota Kinabalu (SIKK) Malaysia ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk nilai-nilai moderasi beragama di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) Malaysia.
2. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai moderasi beragama di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) Malaysia.
3. Untuk mengetahui urgensi nilai-nilai moderasi beragama di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) Malaysia.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dilakukan, manfaat tersebut dapat bersifat teoritis dan bersifat praktis:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pengetahuan baru mengenai bentuk implementasi nilai-nilai moderasi beragama di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) Malaysia, serta juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian tersebut.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini sebagai sumber informasi bagi para Guru dan Peserta Didik, serta khalayak umum untuk dapat menerapkan nilai-nilai moderasi beragama di Sekolah maupun lingkungan sehari-hari.
- b. Hasil peneliti ini bermanfaat bagi penulis dalam menambah wawasan dalam bidang penelitian sehingga dapat mengetahui bagaimana nilai-nilai moderasi beragama di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) Malaysia.

A. Kerangka Teori

1. Moderasi Beragama

Dalam buku moderasi beragama Kemenag RI 2020 adalah tanggung jawab bersama yang perlu melibatkan berbagai kelompok dan institusi. Menjadi orang Indonesia pada dasarnya berarti menjadi religius dan sebaliknya, dan moderasi dalam agama adalah perekat antara semangat keagamaan dan komitmen pada kenegaraan, mengarah pada masyarakat yang harmonis, damai, toleran, dan patuh yang memajukan Indonesia. M. Quraish Shihab menerangkan bahwa secara semantika “moderasi” adalah mereduksi sikap kekerasan dan menafikan perilaku ekstremisme.⁶

Menurut Prof Dr. Oman Fathurahman dalam “Kemenag Podcast”, menyampaikan bahwa moderasi beragama adalah sebuah proses yang mengutamakan ajaran agama yang esensial, melindungi martabat kemanusiaan, dan berorientasi pada membangun kemaslahatan umum yang berlandaskan pada prinsip adil dan berimbang. Lawan dari moderasi

⁶ Kementerian Agama RI, 2020, *Moderasi Beragama*, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Kementerian Agama RI, Jl. MH. Thamrin No.6. Lt. 2, Jakarta Pusat.

beragama adalah sikap ekstrim yang menganggap enteng nilai-nilai agama dan tidak menghargai martabat kemanusiaan.⁷

Moderasi beragama harus dipahami sebagai sikap beragama yang seimbang antara pengamalan agama sendiri (eksklusif) dan penghormatan kepada praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinan (inklusif). Keseimbangan atau jalan tengah dalam praktik beragama ini niscaya akan menghindarkan kita dari sikap ekstrem berlebihan, fanatik dan sikap revolusioner dalam beragama. Seperti telah diisyaratkan sebelumnya, moderasi beragama merupakan solusi atas hadirnya dua kutub ekstrem dalam beragama, kutub ultra-konservatif atau ekstrem kanan di satu sisi, dan liberal atau ekstrem kiri di sisi lain.⁸

Dalam *buku Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam Dirjen Pendis Kemenag RI (2021)*, Moderasi beragama bertujuan untuk menengahi serta mengajak kedua kutub ekstrem dan berlebihan dalam beragama untuk bergerak ke tengah. Moderasi beragama itu kembali kepada esensi ajaran agama, yaitu memanusiaikan manusia. Orang yang ekstrem sering terjebak dalam praktek beragama atas nama Tuhan. Mereka menjalankan agama hanya untuk membela keagungan-Nya saja, namun mengenyampingkan aspek kemanusiaan. Pemahaman dan pengamalan keagamaan bisa dinilai berlebihan jika ia melanggar tiga hal: Pertama, nilai kemanusiaan; Kedua, kesepakatan bersama; dan Ketiga, ketertiban umum.⁹

2. Nilai-nilai Moderasi Beragama

Mengutip buku *Wacana Intoleransi dan Radikalisme dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam oleh Ahmad Faozan (2022)*, nilai-nilai moderasi beragama merupakan sebuah konsep yang mementingkan sikap saling menghormati antar kelompok agama yang berbeda. Pandangan ini

⁷ Kementerian Agama RI. *Tanya Jawab Moderasi Beragama*. Jakarta Pusat : Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.(2019):1.

⁸ Lukman, H S, *Moderasi Beragama*, (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian RI) 2019.

⁹ Abdul Azis dan A, Khoirul Anam. *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021.

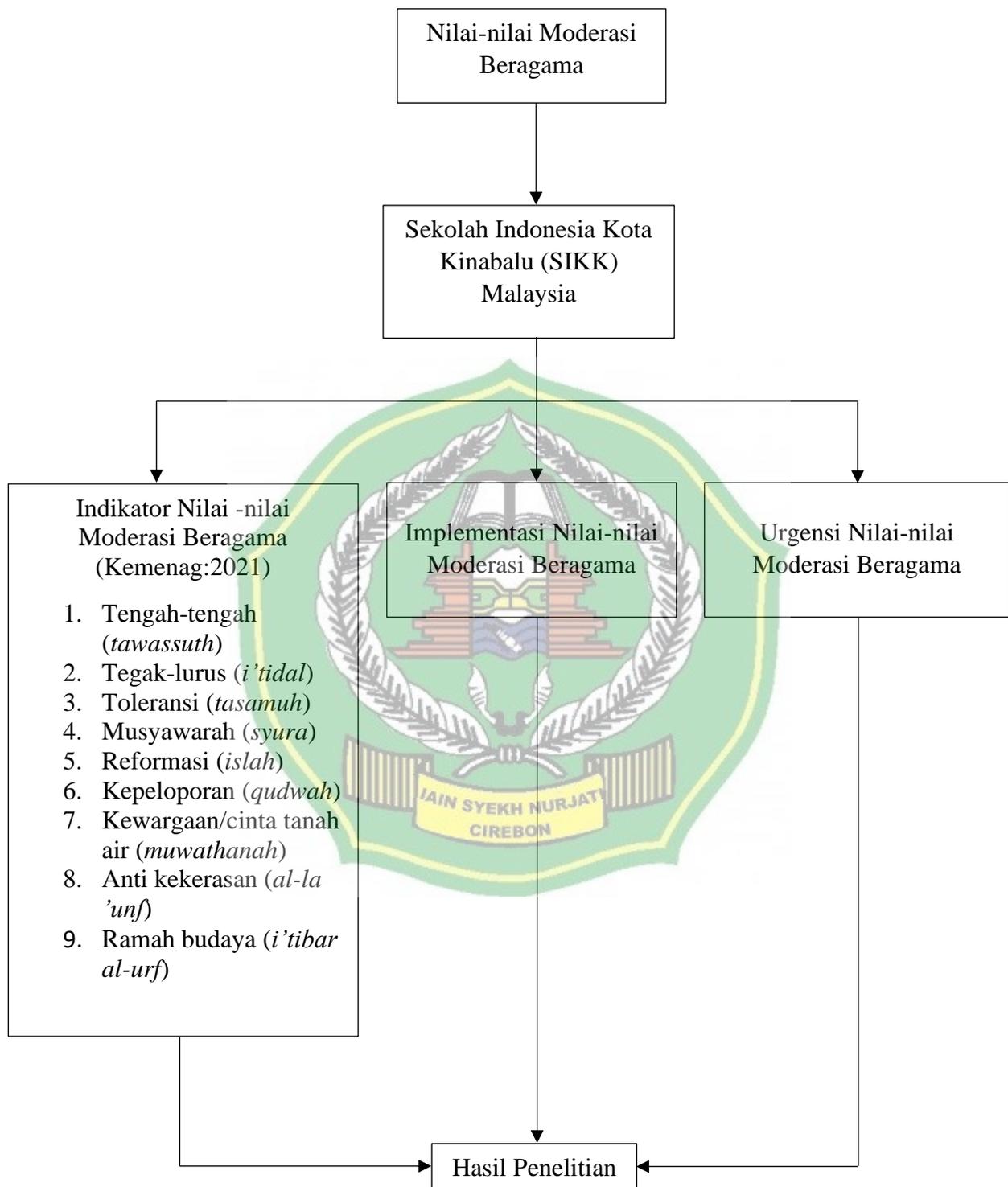
diadopsi dari Pancasila yang memberikan hak bagi setiap masyarakat untuk memeluk agama yang dipercayainya.¹⁰

Dalam buku Moderasi Beragama yang diterbitkan Ditjen Pendis pada Juni 2021 itu disebutkan ada sembilan nilai moderasi atau wasathiyah, yaitu: tengah-tengah (*tawassuth*), tegak-lurus (*i'tidal*), toleransi (*tasamuh*), musyawarah (*syura*), reformasi (*islah*), kepeloporan (*qudwah*), kewargaan/cinta tanah air (*muwathanah*), anti kekerasan (*al-la 'unf*), dan ramah budaya (*i'tibar al- 'urf*).¹¹



¹⁰ Faozan, Ahmad, *Wacana Intoleransi dan Radikalisme dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam*, Serang : A-Empat, 2022.

¹¹ Abdul Azis dan A, Khoirul Anam, Op.Cit, Hal 7.



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran

E. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti haruslah memiliki keterkaitan dengan penelitian lain yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Tesis Deni Andrianto (2023) tentang “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di MA Bilingual Batu Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama ialah dengan cara menanamkan ajaran keagamaan keislaman yang berpedoman pada Al-Qur’an dan Hadits serta mampu menjadikan dirinya kuat dimanapun dan tidak mudahnya mengikuti ajaran yang dianggap radikalisme. (2) Proses pembentukan sikap moderasi beragama ialah dengan dibina dalam pembentukan karakter moderasi beragama dalam hal bentuk ketaatan pada ajaran kitab suci Al-Qur’an, bentuk keteladanan terhadap Nabi Muhammad SAW, bentuk pengamalan dari nilai-nilai Pancasila yang didalamnya terdapat ajaran-ajaran toleransi dan kebhinekaan masyarakat Indonesia yang majemuk. (3) Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama yaitu (a) Faktor pendukungnya antara lain; kualitas guru yang berprofesional, budaya yang religius dan fasilitas yang memadai, (b) Faktor penghambatnya antara lain; lingkungan, pengaruh media sosial dan minimnya budaya literasi. Tesis tersebut memiliki persamaan dengan skripsi saya dalam aspek utama yang diteliti yakni terkait penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu terletak pada tempat penelitian.
2. Tesis Moh. Husna Zakaria. (2021) berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Sekolah (Penelitian di SMAN 1 Bandung)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa moderasi beragama mengarah pada terwujudnya toleransi dan keadilan antar umat beragama, serta pembenaran diri dan saling menghargai baik di sekolah maupun di masyarakat. Tata krama beragama sebenarnya merupakan mercusuar yang menerangi hambanya untuk mengikuti dan toleran mengikuti

ajaran Islam. Persamaan dengan skripsi yang saya teliti adalah tentang aspek nilai-nilai moderasi dan subjek penelitiannya yang dilakukan di Sekolah.

3. Skripsi Rosmila Wati Rambe (2023) “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Madrasah Aliyah Nurul Iman Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama yang diterapkan oleh guru-guru kepada peserta didik yaitu melalui nilai tasamuh (toleransi), melalui nilai keadilan, melalui nilai syura (musyawarah), dan melalui nilai kebangsaan serta dengan berbagai hal seperti melalui pelajaran akidah akhlak, hadits, fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), serta dengan melalui kegiatan-kegiatan seperti hadrah dan kultum (ceramah), selain melalui pelajaran agama dalam penerapan nilai-nilai moderasi bergama di madrasah ini juga dikaitkan dengan pelajaran lainnya. Dan dalam penelitian ini dapat disimpulkan juga bahwa nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah Nurul Iman Mahato sudah diterapkan dengan cukup baik meskipun tidak ada pelajaran khusus yang membahas tentang nilai-nilai moderasi beragama. Berbeda dengan penelitian yang saya lakukan dengan keadaan sosial di sekolahnya yang beragam, baik agama, suku, maupun budaya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan ini memaparkan gambaran umum tentang apa saja yang akan disusun oleh peneliti di dalam penelitian skripsi ini. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman dari penelitian skripsi tersebut. Dalam penyusunan penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa bab dengan urutan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan meliputi: latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Di dalam bab ini akan menguraikan beberapa teori terkait nilai-nilai moderasi beragama dan Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) yang relevan dengan materi moderasi beragama.

BAB III : METODE PENELITIAN

Peneliti akan memaparkan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta uji keabsahan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi terkait profil dan visi misi sekolah, juga hasil penelitian yang membahas mengenai bentuk dan nilai-nilai moderasi beragama di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) Malaysia, serta urgensi implementasi nilai-nilai moderasi beragama.

BAB V : PENUTUP

Bab ini peneliti menjelaskan terkait kesimpulan dan saran

